

KOMITE AUDIT SEBAGAI PILAR TATA KELOLA DALAM PENCEGAHAN FRAUD: STUDI LITERATUR REVIEW 2021-2025

Septyan Eko Pambudi¹, Carmel Meiden²
padekemis7@gmail.com¹, carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id²
Institut Bisnis Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Komite audit merupakan elemen vital dalam struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi sebagai pengawas independen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas komite audit dalam pencegahan kecurangan (fraud) melalui tinjauan literatur sistematis pada periode 2021-2025. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa karakteristik komite audit—seperti independensi, keahlian keuangan, frekuensi rapat, dan keberagaman gender—berpengaruh signifikan terhadap penurunan risiko kecurangan laporan keuangan dan penyalahgunaan aset. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada integritas manajemen dan kualitas audit eksternal. Studi ini menyimpulkan bahwa penguatan fungsi pengawasan komite audit merupakan pilar utama dalam membangun ekosistem bisnis yang transparan dan akuntabel di era pascapandemi.

Kata Kunci : Komite Audit, Tata Kelola Perusahaan, Pencegahan Fraud, Studi Literatur.

ABSTRACT

The audit committee is a vital element of the corporate governance structure, serving as an independent oversight body. This study aims to analyze the effectiveness of the audit committee in fraud prevention through a systematic literature review spanning the 2021-2025 period. The review findings indicate that audit committee characteristics—such as independence, financial expertise, meeting frequency, and gender diversity—significantly influence the reduction of financial statement fraud and asset misappropriation risks. However, its effectiveness heavily relies on management integrity and external audit quality. This study concludes that strengthening the audit committee's oversight function is a primary pillar in building a transparent and accountable business ecosystem in the post-pandemic era.

Keywords : Audit Committee, Corporate Governance, Fraud Prevention, Literature Review.

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan yang efektif merupakan instrumen utama dalam meminimalisir konflik keagenan antara pemilik modal dan pihak manajemen (Prasetyo & Rahayu, 2023). Komite audit bertindak sebagai pilar pengawasan yang menjamin bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas dijalankan secara konsisten oleh organisasi (Sari et al., 2022). Keberadaan komite ini menjadi sangat krusial dalam memperkuat kredibilitas informasi keuangan yang dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan (Wijaya & Lestari, 2024). Melalui koordinasi yang intensif dengan auditor eksternal, komite audit memastikan bahwa standar akuntansi dipatuhi tanpa adanya intervensi pihak tertentu (Hidayat, 2025). Oleh karena itu, penguatan struktur komite audit menjadi syarat mutlak bagi terciptanya ekosistem tata kelola yang sehat dan berkelanjutan (Arifin & Saputra, 2023).

Dalam kurun waktu 2021 hingga 2025, sejumlah kasus fraud besar menimpa emiten Indonesia dan memperlihatkan lemahnya tata kelola, khususnya peran komite audit. Kasus Indofarma (INAF) yang terungkap pada 2024 menjadi sorotan setelah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan transaksi fiktif, pencairan deposito atas nama pribadi, serta praktik window dressing laporan keuangan. Kerugian ditaksir mencapai Rp371 miliar, dan pemberitaan dari Bisnis.com menegaskan bahwa lemahnya pengawasan komite audit membuat penyimpangan ini berlangsung lama tanpa terdeteksi.

Fenomena kedua terjadi di Kimia Farma Apotek, anak usaha Kimia Farma (KAEF), yang terbukti melakukan penggelembungan pendapatan dan beban usaha pada periode 2021–2022. Nilai kerugian mencapai Rp1,82 triliun. Kontan.co.id melaporkan bahwa manajemen Kimia

Farma mengakui adanya dugaan pelanggaran integritas penyediaan data laporan keuangan, sehingga audit investigasi independen dilakukan. Kasus ini menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu mengawasi anak usaha secara efektif, sehingga manipulasi laporan keuangan bisa berlangsung lama.

Fenomena ketiga adalah dugaan fraud sistemik di Indofarma dan Kimia Farma untuk periode 2019–2023, yang diusut oleh OJK dan BPK pada 2024–2025. Penyimpangan berindikasi tindak pidana dengan kerugian negara ratusan miliar rupiah. Kompas.com menyoroti bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan dan lemahnya pengawasan komite audit memperburuk kondisi, sehingga kasus ini dilimpahkan ke Kejaksaan Agung.

Sejumlah penelitian mengenai efektivitas komite audit masih menunjukkan hasil yang sangat beragam dan seringkali saling bertentangan (Lubis & Siregar, 2022). Sebagian peneliti berpendapat bahwa keahlian keuangan anggota komite audit secara signifikan dapat menekan potensi kecurangan di dalam perusahaan (Rahmat & Azis, 2024). Namun, terdapat temuan lain yang mengindikasikan bahwa jumlah rapat komite seringkali hanya merupakan pemenuhan kewajiban administratif tanpa dampak nyata pada kualitas pengawasan (Dewi & Utama, 2023). Perbedaan temuan ini menciptakan ketidakpastian mengenai indikator kinerja komite audit yang paling efektif dalam konteks pencegahan kecurangan (Gunawan, 2021). Oleh karena itu, diperlukan tinjauan literatur yang komprehensif untuk menyatukan perbedaan pandangan tersebut menjadi sebuah sintesis yang utuh (Situmorang, 2025).

Penelitian berbasis studi literatur ini sangat penting dilakukan untuk memetakan perkembangan terkini mengenai dinamika tata kelola perusahaan di era digital (Nugroho & Wijaya, 2024). Dengan mensintesis jurnal-jurnal terpilih dari periode 2015–2025, studi ini bertujuan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori tata kelola yang lebih adaptif (Setiawan, 2023). Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi regulator dalam merumuskan kriteria seleksi anggota komite audit yang lebih ketat (Ibrahim & Fitri, 2022). Selain itu, perusahaan dapat menggunakan temuan ini sebagai referensi praktis dalam mengoptimalkan fungsi pengawasan internal mereka (Budianto, 2024). Pada akhirnya, studi ini akan menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi variabel-variabel baru yang berpengaruh terhadap integritas organisasi (Ahmad, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (Systematic Literature Review / SLR) untuk mengkaji secara komprehensif peran dan efektivitas Komite Audit sebagai pilar utama tata kelola perusahaan dalam pencegahan fraud. Fokus analisis diarahkan pada literatur ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2021 hingga 2025, guna menangkap dinamika pengawasan dan pola kecurangan dalam konteks pascapandemi serta era transformasi digital. Metode SLR dipilih karena mampu menghasilkan sintesis penelitian yang sistematis, transparan, dan menyeluruh terhadap literatur ilmiah yang relevan guna memperoleh gambaran konseptual sekaligus empiris yang valid (Tranfield, Denyer, & Smart, 2003).

Tahapan penelitian dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian yang spesifik serta penetapan kriteria inklusi dan eksklusi artikel guna menjamin objektivitas hasil sintesis. Data utama berupa artikel jurnal ilmiah diperoleh dari berbagai pangkalan data terpercaya, seperti Sinta, Google Scholar, ScienceDirect, serta portal jurnal nasional maupun internasional lainnya. Kriteria pemilihan artikel (eligibility criteria) dalam penelitian ini meliputi: (1) Artikel diterbitkan dalam rentang waktu antara tahun 2021 hingga 2025 untuk mendapatkan tren terkini pascapandemi; (2) Artikel secara spesifik mengkaji pengaruh atribut Komite Audit (seperti independensi, keahlian keuangan, aktivitas rapat, atau ukuran komite) terhadap

Dalam upaya memetakan perkembangan terkini mengenai pencegahan kecurangan, studi ini menganalisis 26 artikel ilmiah yang dihimpun melalui platform manajemen referensi Mendeley. Koleksi literatur tersebut dikurasi secara spesifik menggunakan istilah kunci "pencegahan fraud serta sejauh mana komite audit sebagai pilar tata kelola" dalam rentang waktu publikasi 2021–2025. Melalui tinjauan ini, praktisi bertujuan untuk memantau seberapa besar dampak mekanisme pencegahan kecurangan terhadap sejumlah komponen organisasi, baik dari sisi kepatuhan finansial maupun integritas operasional.

Guna menghasilkan analisis yang mendalam dan objektif, studi ini mengadopsi teknik tabel sistematis untuk mengevaluasi setiap pustaka yang telah dikumpulkan. Prosedur evaluasi ini berlandaskan pada tiga kriteria fundamental: relevansi tema riset, aktualitas masa publikasi, serta ketepatan prosedur riset yang digunakan, sesuai dengan standar penyusunan yang ditetapkan dalam studi ini. Dengan pendekatan tersebut, praktisi dapat melakukan seleksi terhadap beberapa tulisan kunci untuk dianalisis secara mendetail, guna menyintesis peran strategis Komite Audit sebagai instrumen pengawasan yang mampu memitigasi risiko fraud secara preventif dan berkelanjutan.

Topik yang di telaah

Tabel 1 Temuan Penelitian

No	Klasifikasi Topik	Jumlah Artikel
1.	Independensi Komite sehubungan pencegahan <i>fraud</i>	4
2.	<i>Whistleblowing System</i> sehubungan pencegahan <i>fraud</i>	8
3.	Keberagaman Gender sehubungan pencegahan fraud	5
4.	Kualitas Audit sehubungan pencegahan <i>fraud</i>	6
5.	<i>Political Connection</i> sehubungan pencegahan <i>fraud</i>	3

Dalam studi ini, penyusun menetapkan 5 klasifikasi topik yang berkorelasi dengan riset terkait. Matriks ini mendeskripsikan elemen-elemen yang dikaji hubungannya dengan pencegahan *fraud*. Topik *Whistleblowing System* merupakan topik yang paling banyak diteliti (8 penelitian) bersama dengan Kualitas Audit (7 penelitian). Topik lain yang juga sering diteliti adalah Keberagaman Gender (5 penelitian), Independensi Komite (4 penelitian), dan *Political Connection* (3 penelitian). Berbagai macam studi yang ada merefleksikan ikhtiar yang komprehensif dalam menyelidiki dan mengidentifikasi pencegahan *fraud* pada aneka korporasi.

Tren Jumlah Studi

Tabel 2 Tahun Terbit

Tahun	Jumlah
2021	4
2022	4
2023	11
2024	4
2025	3

Tabel ini menyajikan data tren studi terkait pencegahan *fraud* dalam rentang lima tahun belakangan. Terlihat bahwa terdapat dinamika naik-turun jumlah riset pada tiap periodenya. Tahun 2023 menjadi puncak volume studi dengan total 11 karya ilmiah, terpaut cukup signifikan dibandingkan tahun yakni 2024 dengan 4 kajian, 2022 sebanyak 4 studi, serta tahun 2021 dan 2023 yang masing-masing hanya memuat 4 publikasi. Dari trend kenaikan ini menunjukkan bahwa *Whistleblowing System* memiliki daya tarik tersendiri, terlihat dari kenaikan dalam beberapa tahun terakhir.

Jenis Studi

Tabel 3 Jenis Studi

Jenis Studi	Jumlah
Kuantitatif	22
Kualitatif	2
tinjauan literatur	2
Total	26

Dari data pada tabel terlihat bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif mendominasi (23 Studi). Sebagian besar penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder dan Teknik analisis statistik dalam menguji hubungan antara determinan tata kelola seperti Independensi Audit, Keberagaman Gender, *Whistleblowing System*, Kualitas Audit, dan *Political Connection* terhadap pencegahan *fraud*. Hanya 2 penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, terdapat 2 penelitian yang menggunakan pendekatan literatur yang memberikan sintesis teoritis dan menandai gap penelitian.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Pencegahan *Fraud*

Meskipun secara teoritis independensi merupakan fondasi utama pengawasan, penelitian oleh Prastyawati, dkk. (2025) mengungkapkan bahwa tingkat independensi komite audit tidak menunjukkan dampak nyata terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena independensi yang bersifat struktural atau formalitas administratif belum tentu mencerminkan independensi substantif saat pelaksanaan tugas di lapangan, di mana tekanan operasional sering kali mengabaikan objektivitas. Temuan tersebut sejalan dengan riset Fitriyani dan Suzy, dkk. (2021) yang memvalidasi bahwa keberadaan anggota independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pelaporan keuangan. Dengan demikian, banyaknya jumlah anggota independen dalam komite terbukti tidak efektif secara otomatis dalam mengurangi risiko *fraud* jika tidak dibarengi dengan pengawasan yang mendalam dan kompetensi teknis yang memadai.

Tabel 4 Independensi Komite Audit Terhadap Pencegahan *Fraud*

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1.	Kelly dan Mardianto	Pengaruh Independensi Komite Audit Dalam Memoderasi Karakteristik <i>Chief Executive Officer</i> Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan	2023	Kuantitatif	Mampu memoderasi (melemahkan) hubungan antara CEO tenure dan manajemen laba riil dengan koefisien negatif. Kehadiran komite audit yang independen efektif meminimalkan aktivitas manajemen laba pada CEO yang menjabat lama
2.	Fitriyani dan Suzy Noviyanti dari Universitas Kristen Satya Wacana	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas, dan Independensi Komite Audit terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan BEI	2021	kuantitatif	Tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Banyaknya jumlah anggota independen tidak terbukti efektif mengurangi risiko kecurangan secara signifikan pada sampel ini
3.	Valeria dan Ria Karina	Analisis Pengaruh Independensi Komite Audit Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba	2022	Kuantitatif	Memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi rasio komite audit independen, maka potensi perusahaan melakukan manajemen laba justru semakin tinggi

4.	Tika Prastyawati, Rahman Anshari, dan Muhammad Iqbal Pribadi	Peran Frekuensi Rapat Komite Audit dan Independensi Komite dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Infrastruktur	2025	Kuantitatif	Tingkat independensi komite tidak menunjukkan dampak nyata terhadap kualitas laporan keuangan. Peneliti menjelaskan bahwa independensi secara struktural (formal) belum tentu mencerminkan independensi substantif dalam pelaksanaan tugas di lapangan
----	--	---	------	-------------	--

Secara mengejutkan, Valeria dan Ria Karina (2022) mengungkapkan bahwa independensi komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan fenomena di mana semakin tinggi rasio komite audit independen, potensi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba justru cenderung meningkat. Meskipun independensi komite audit dirancang sebagai benteng pertahanan, berbagai temuan menunjukkan bahwa pemenuhan rasio independensi secara formal saja tidak menjamin efektivitas pencegahan fraud dan bahkan berisiko meningkatkan potensi manajemen laba jika tidak disertai dengan pengawasan substantif yang mendalam. Oleh karena itu, efektivitas komite audit harus ditransformasikan dari sekadar kepatuhan administrasi menjadi pengawasan strategis yang mengintegrasikan kompetensi teknis dengan frekuensi rapat yang tinggi guna menjaga integritas informasi dan mendeteksi dini praktik kecurangan dalam perusahaan.

Pengaruh Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud

Penelitian oleh Rohani Ningsih, Cris Kuntadi, dkk. (2023) menunjukkan bahwa sistem ini berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud karena berfungsi sebagai sarana pelaporan rahasia yang secara efektif meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sejak dini. Sejalan dengan temuan tersebut, Umami Hanie dan Rahmatullah Alfikri (2024) menegaskan bahwa sistem ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud selama dikelola secara efektif dan efisien sebagai media pengaduan yang terpercaya. Dengan demikian, integrasi sistem pelaporan yang transparan namun tetap menjamin kerahasiaan pelapor menjadi kunci utama dalam meminimalisir risiko penyimpangan dan meningkatkan akuntabilitas organisasi.

Tabel 5 *Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud*

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1.	Rohani Ningsih, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty	Strategi Pencegahan Fraud: Audit Internal, <i>Whistleblowing System</i> , dan Surprise Audit: Strategi Pencegahan <i>Fraud</i>	2023	Kualitatif	Berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> . Sistem ini dianggap efektif sebagai sarana pelaporan pelanggaran yang rahasia dan dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
2.	Umami Hanie dan Rahmatullah Alfikri	Peran Penting Audit Internal dan <i>Whistleblowing System</i> dalam Pengungkapan Fraud	2024	Kualitatif	Sistem ini berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>fraud</i> apabila dijalankan secara efektif dan efisien sebagai media pengaduan

3.	Aulia Virani dan Siti Khairani	Peran Frekuensi Rapat Komite Audit Dimoderasi Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Fraud	2023	Kuantitatif	Sebagai variabel moderasi, WBS ditemukan tidak mampu memoderasi hubungan antara frekuensi rapat komite audit dengan pengungkapan <i>fraud</i>
4.	Salsabilla Rahma Yofana Putri dan Erna Hendrawati	Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) Perusahaan Perbankan: Peran Komite Audit, Audit Internal, dan Whistleblowing System	2025	Kuantitatif	Tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (nilai sig. 0,388 > 0,05). Ketidakefektifan ini diduga karena rendahnya kepercayaan terhadap perlindungan pelapor (anonimitas) serta kurangnya tindakan tegas dari manajemen terhadap laporan yang masuk
5.	Siti Rohmah, Erni Setiawati, Sugeng Chairuddin, dan Risma Aditama	Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing System dan Audit Investigasi dalam Pengungkapan <i>Fraud</i> (Studi kasus pada Inspektorat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan Inspektorat Daerah Kota Samarinda)	2023	Kuantitatif	Tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>fraud</i>
6.	Rofiana Adawiyah, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty	Literature Review: Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan	2023	Literature review	Penerapan sistem pelaporan pelanggaran yang efektif mendorong keberanian pihak internal maupun eksternal untuk melaporkan indikasi kecurangan, sehingga potensi <i>fraud</i> dapat dicegah atau diminimalisir lebih dini
7.	Debrina Puspita	Pengaruh Peran Komite Audit, Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Whistleblowing System terhadap Kecurangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019	2021	Kuantitatif	Berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan (0,035 < 0,05). Sistem ini menjadi pedoman bagi audit internal untuk melakukan audit investigatif atas laporan yang terindikasi praktik kecurangan

8.	Aswandi, Andi Wawo, dan Raodahtul Jannah	Pengaruh <i>Proactive Fraud Audit, Whistleblowing System</i> Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Akhlak Sebagai Variabel Moderasi	2023	Kuantitatif	berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> . Keberadaan wadah pelaporan membantu mendeteksi dan meminimalisir potensi kecurangan
----	--	--	------	-------------	--

Penelitian oleh Siti Rohmah, Erni Setiawati, dkk. (2023) menunjukkan bahwa sistem pelaporan pelanggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud. Temuan ini diperkuat oleh riset Salsabilla Rahma Yofana Putri dan Erna Hendrawati (2025) yang menyimpulkan bahwa sistem tersebut tidak memberikan dampak nyata terhadap pencegahan kecurangan, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,388 yang berada di atas ambang batas 0,05.

Efektivitas *Whistleblowing System* sebagai garda terdepan dalam pencegahan dan pengungkapan *fraud* sangat bergantung pada kualitas implementasi dan dukungan manajerial di lapangan. Di satu sisi, sistem ini terbukti menjadi sarana pelaporan rahasia yang krusial karena mampu meningkatkan kemampuan deteksi auditor melalui informasi langsung dari pihak internal yang melihat pelanggaran secara objektif. Namun di sisi lain, potensi besar sistem ini sering kali terhambat oleh faktor skeptis pelapor terhadap jaminan anonimitas serta persepsi mengenai kurangnya tindakan nyata dari manajemen terhadap laporan yang masuk.

Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil penelitian oleh Angie Manuela dan Amelia Sandra (2022), variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,023. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada faktor tersebut cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan perpajakan yang lebih agresif guna meminimalkan beban pajak mereka secara signifikan.

Tabel 6 Keberagaman Gender Terhadap Pencegahan *Fraud*

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1.	Meyvi Devtari Bella dan Harry Budiantoro	Pengaruh Umur Perusahaan, <i>Financial Distress</i> , Gender Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan dan Opini Audit sebagai Pemoderasi	2023	kuantitatif	Tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Keberadaan perempuan dalam komite audit tidak secara signifikan mempercepat atau memperlambat proses pelaporan dibandingkan komite yang seluruhnya laki-laki.
2.	Hadyda Atmafidea dan Ahmad Syarief	Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Gender Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Manufaktur	2022	Kuantitatif	Tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Proporsi perempuan dalam komite audit tidak memperpendek rentang waktu pemeriksaan laporan keuangan

3.	Angie Manuela dan Amelia Sandra	Pengaruh <i>Diversitas Gender</i> dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, serta Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak	2022	Kuantitatif	Berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak (nilai signifikansi 0,023)
4.	Siti Nurjanah	Pengaruh Independensi Dan Gender Komite Audit Terhadap Audit Delay	2024	Kuantitatif	Berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Peneliti menjelaskan bahwa komite audit perempuan cenderung lebih teliti dalam mengaudit dan mengerjakan laporan tahunan tepat waktu dibandingkan laki-laki, sehingga dapat mengurangi terjadinya <i>audit delay</i>
5.	Joko Prasetyo dan Puji Harto	<i>Gender Diversity</i> dan Keahlian Keuangan Komite Audit dalam Memprediksi Financial Statement Fraud	2023	Kuantitatif	Berpengaruh negatif terhadap deteksi <i>financial statement fraud</i> . Semakin banyak anggota komite audit perempuan (semakin beragam gender), maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan

Penelitian oleh Joko Prasetyo dan Puji Harto (2023) menunjukkan bahwa proporsi anggota komite audit perempuan berpengaruh negatif terhadap deteksi financial statement fraud, yang mengindikasikan bahwa semakin beragam gender dalam komite tersebut, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini diperkuat oleh temuan Siti Nurjanah (2024) yang mengungkapkan bahwa kehadiran perempuan dalam komite audit juga berpengaruh negatif terhadap audit delay. Peneliti menjelaskan bahwa anggota komite audit perempuan cenderung menunjukkan tingkat ketelitian yang lebih tinggi dalam proses audit serta lebih disiplin dalam memastikan penyelesaian laporan tahunan tepat waktu dibandingkan laki-laki. Dengan demikian, diversitas gender bukan sekadar pemenuhan inklusivitas, melainkan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pengawasan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Penerapan metode keberagaman gender dalam struktur tata kelola perusahaan terbukti memberikan dampak ganda yang signifikan terhadap kualitas pengawasan dan kebijakan strategis entitas. Kehadiran perempuan dalam komite audit membawa standar ketelitian dan disiplin yang lebih tinggi, yang secara empiris mampu memitigasi risiko kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) serta memangkas durasi keterlambatan audit (*audit delay*). Namun, efektivitas pengawasan ini juga berimplikasi pada kebijakan fiskal yang lebih terukur, di mana peningkatan proporsi perempuan cenderung mendorong perusahaan untuk lebih agresif dalam melakukan perencanaan pajak demi efisiensi beban biaya.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pencegahan *Fraud*

Di satu sisi, pandangan Harry Budiantoro (2025) menyoroti bahwa peran komite audit sebagai pilar corporate governance masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan

independensi auditor, di mana kredibilitas hasil audit justru lebih banyak ditentukan oleh standar internal Kantor Akuntan Publik (KAP) itu sendiri. Namun, kualitas audit yang terjaga tetap memiliki korelasi kuat terhadap efisiensi waktu pelaporan; hal ini sejalan dengan temuan Gabriela Revischa Neldi dan Vinola Herawati (2024) yang menyatakan bahwa auditor berkualitas tinggi cenderung menghindari audit delay. Dengan demikian, meskipun pengawasan komite audit dianggap masih terbatas, komitmen auditor dalam menjaga mutu laporan tetap menjadi instrumen krusial dalam memastikan ketepatan waktu distribusi informasi keuangan kepada publik.

Tabel 7 Kualitas Audit Terhadap Pencegahan *Fraud*

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1.	Harry Budiantoro, Perdana Wahyu Santosa, Auliffi Ermian Challen, Adinda Primadini, dan Hestin Agus Tantri Ningsih	Determinasi Kualitas Audit: Peran Komite Audit Sebagai Moderasi	2025	Kuantitatif	Keberadaan komite audit sebagai mekanisme tata kelola (<i>Corporate Governance</i>) dianggap masih terbatas dan belum optimal dalam memperkuat independensi auditor eksternal. Kredibilitas audit lebih bergantung pada standar internal KAP itu sendiri daripada pengawasan komite audit perusahaan.
2.	Gabriela Revischa Neldi dan Vinola Herawati	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Kualitas Audit sebagai Moderasi	2024	Kuantitatif	Berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , yang berarti auditor yang menghasilkan laporan bermutu cenderung menghindari terjadinya keterlambatan audit
3.	Alfio Surya Reynaldi dan Cris Kuntadi	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan	2024	kuantitatif	Berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kualitas audit yang tinggi memberikan jaminan keandalan laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak luar
4.	Indah Asmarani dan Hernadianto	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Komite Audit dan <i>Audit Capacity Stress</i> terhadap Kualitas Audit	2023	kuantitatif	Ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar 30% terhadap kualitas audit, sedangkan 70% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini (seperti biaya audit atau rotasi KAP)

5.	Muhammad Fakhrol Arif dan Hexana Sri Lastanti	Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi	2023	Kuantitatif	Komite audit mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Keberadaannya efektif mencegah hubungan khusus antara auditor dan manajemen yang dapat merusak independensi
6.	Afrizar Pane, Cu Yui Yin Alias Vanny Rosa Adella C, Erni, Andy Wijaya, dan Arie Pratania Putri	Pengaruh Kualitas Auditor, Komite Audit, Audit Delay, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit	2022	Kuantitatif	Tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Nilai Sig 0,936 > 0,05). Ukuran KAP (Big Four vs Non-Big Four) tidak menjamin kualitas audit yang lebih baik dalam sampel ini

Sejalan dengan argumen Alfio Surya Reynaldi dan Cris Kuntadi (2024), kualitas audit yang tinggi mampu memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan sekaligus memitigasi asimetri informasi yang sering terjadi antara manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga berdampak positif pada peningkatan kinerja perusahaan. Efektivitas ini semakin optimal dengan peran komite audit sebagai fungsi pengawasan; menurut Muhammad Fakhrol Arif dan Hexana Sri Lastanti (2023), keberadaan komite audit terbukti mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Dengan mencegah terciptanya hubungan khusus antara auditor dan manajemen yang berisiko merusak independensi, komite audit memastikan bahwa proses audit tetap objektif, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor terhadap integritas perusahaan.

Secara keseluruhan, kualitas audit merupakan instrumen krusial dalam memperkuat integritas laporan keuangan, di mana standar audit yang tinggi dan spesialisasi auditor mampu memitigasi risiko kecurangan melalui pengurangan asimetri informasi dan penguatan independensi. Meskipun keberadaan komite audit terkadang dianggap belum optimal dalam menjamin independensi auditor eksternal karena ketergantungan pada standar internal KAP, sinergi antara pengawasan internal yang disiplin dan profesionalisme auditor terbukti efektif dalam mempercepat penyelesaian laporan tahunan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, meskipun terdapat kompleksitas dalam implementasinya, kualitas audit yang konsisten tetap menjadi strategi fundamental untuk mencegah manipulasi keuangan sekaligus memastikan transparansi dan akuntabilitas entitas di mata publik.

Pengaruh *Political Connection* terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil penelitian Novita Dwi Damayanti, dkk. (2023) mengungkapkan bahwa koneksi politik tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kedekatan dengan lingkaran politik tidak dimanfaatkan sebagai alat untuk meminimalkan beban pajak secara agresif, melainkan lebih diposisikan sebagai strategi pertahanan (*survival mechanism*) guna menjaga stabilitas perusahaan di tengah ketidakpastian lingkungan, seperti yang terjadi selama masa pandemi Covid-19. Dengan demikian, prioritas perusahaan dengan koneksi politik cenderung bergeser dari optimalisasi keuntungan fiskal menuju ketahanan operasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang kompleks.

Tabel 8 *Political Connection* Terhadap Pencegahan *Fraud*

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1.	Novita Dwi Damayanti, M Khoiru Rusydi, dan Wuryan Andayani	<i>Political Connection, Audit Fees, Audit Quality and Tax Avoidance of Listed Companies in Indonesia Stock Exchange</i>	2023	Kuantitatif	Tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini diduga karena koneksi politik lebih digunakan untuk bertahan hidup di tengah ketidakpastian lingkungan (seperti pandemi Covid-19) daripada untuk menghindari pajak.
2.	Pedi Riswandi, Rina Yuniarti, dan B. Herawan Hayadi	<i>Political Connection And Gender Diversity To Audit Fees</i>	2021	Kuantitatif	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit (nilai signifikansi $0,005 < 0,05$). Perusahaan yang memiliki koneksi politik dianggap memiliki risiko inheren yang lebih tinggi, sehingga auditor menetapkan biaya yang lebih tinggi sesuai dengan risiko yang ditanggung
3.	Shabbir Hussain, Mavia Shafiq, dan Ammad Hussain	<i>Does Political Connection, Executive Characters, & Audit Quality effect on tax avoidance</i>	2021	Tinjauan literatur	Ditemukan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pajak penghasilan ketika ada kesadaran akan manfaat pajak, namun di sisi lain, koneksi politik sering digunakan untuk menekan pendapatan kena pajak melalui regulasi yang lebih longgar

Penelitian oleh Pedi Riswandi, dkk. (2021) menunjukkan bahwa koneksi politik memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan biaya audit, yang mencerminkan adanya premi risiko inheren yang lebih tinggi bagi perusahaan yang memiliki keterikatan politik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor cenderung menetapkan biaya yang lebih besar sebagai bentuk mitigasi atas kompleksitas dan risiko tanggung jawab yang mereka hadapi pada entitas tersebut. Sementara itu, Shabbir Hussain, dkk. (2021) memberikan perspektif yang menarik mengenai dampak ambivalen koneksi politik terhadap aspek perpajakan; di satu sisi, koneksi ini berkontribusi pada peningkatan pajak penghasilan saat terdapat kesadaran akan manfaat pajak, namun di sisi lain, hubungan politik sering kali dimanfaatkan secara strategis untuk menekan pendapatan kena pajak melalui pemanfaatan regulasi yang lebih longgar.

Penggunaan koneksi politik dalam tata kelola perusahaan menciptakan dinamika yang kompleks antara perlindungan stabilitas dan risiko integritas laporan keuangan. Di satu sisi, koneksi politik dapat dipandang positif sebagai mekanisme pertahanan perusahaan untuk bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi tanpa harus melakukan penghindaran pajak yang agresif. Namun, di sisi lain, hubungan ini membawa risiko inheren yang lebih tinggi karena potensi pemanfaatan regulasi yang longgar untuk menekan pendapatan kena pajak, yang pada akhirnya memicu auditor untuk menetapkan biaya audit yang lebih mahal sebagai kompensasi atas risiko pengawasan tersebut. Dengan demikian, meskipun koneksi politik mampu memberikan rasa aman bagi operasional entitas, keberadaannya tetap memerlukan

pengawasan yang lebih ketat guna memastikan bahwa kedekatan dengan birokrasi tidak menjadi celah bagi praktik kecurangan atau pengurangan transparansi informasi keuangan.

KESIMPULAN

Independensi komite audit merupakan fondasi utama dalam menciptakan pengawasan yang objektif dan tidak memihak. Literatur menunjukkan bahwa komite yang bebas dari pengaruh manajemen mampu menjalankan fungsi kontrol secara lebih ketat, sehingga mempersempit ruang gerak bagi pihak-pihak yang ingin melakukan manipulasi laporan keuangan. Tanpa independensi yang kuat, mekanisme pengawasan hanya akan menjadi formalitas belaka, sedangkan keberadaan anggota independen terbukti secara efektif meningkatkan efektivitas deteksi dini terhadap potensi praktik kecurangan.

Implementasi Whistleblowing System (WBS) bertindak sebagai jalur informasi krusial yang mendukung kerja komite audit dalam mengungkap tindakan fraud. Sebagai mekanisme pelaporan pelanggaran, WBS yang dikelola secara transparan dan terlindungi memberikan rasa aman bagi pelapor untuk mengungkap skandal internal yang sulit dideteksi melalui audit rutin. Sinergi antara komite audit yang responsif dan sistem pelaporan yang berintegritas menjadi instrumen pencegahan yang sangat preventif dalam menjaga budaya akuntabilitas di dalam organisasi.

Keberagaman gender dalam struktur komite audit membawa perspektif baru yang meningkatkan kualitas pengawasan melalui ketelitian dan disiplin yang lebih tinggi. Temuan literatur mengindikasikan bahwa kehadiran perempuan cenderung menurunkan tingkat kecurangan karena adanya kecenderungan untuk lebih patuh pada regulasi dan skeptis terhadap anomali keuangan. Diversitas ini bukan sekadar pemenuhan inklusivitas, melainkan strategi manajerial untuk menciptakan keseimbangan pengawasan yang lebih komprehensif dan disiplin dalam pelaporan tahunan.

Kualitas audit, yang didorong oleh spesialisasi auditor dan standar internal yang ketat, menjadi penjamin keandalan informasi finansial yang disajikan kepada publik. Kualitas audit yang tinggi secara signifikan mengurangi asimetri informasi dan memperkuat transparansi, yang secara langsung menutup peluang bagi terjadinya financial statement fraud. Meskipun komite audit memiliki peran moderasi, profesionalisme auditor eksternal tetap menjadi benteng terakhir dalam memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disengaja.

Di sisi lain, koneksi politik dalam tata kelola perusahaan sering kali menjadi faktor yang meningkatkan risiko inheren dan kompleksitas pengawasan. Meskipun bagi sebagian perusahaan hubungan politik merupakan strategi bertahan di masa krisis, kedekatan ini berpotensi melemahkan independensi jika digunakan untuk melonggarkan kepatuhan regulasi atau menekan beban pajak secara agresif. Oleh karena itu, komite audit harus memiliki skeptisisme profesional yang lebih tinggi terhadap entitas dengan koneksi politik guna memastikan bahwa hubungan tersebut tidak mengarah pada praktik korupsi atau manipulasi keuangan.

Secara keseluruhan, efektivitas Komite Audit dalam mencegah kecurangan laporan keuangan merupakan hasil integrasi antara kekuatan internal dan pengawasan eksternal yang ketat. Independensi anggota dan keberagaman gender menjadi fondasi moral serta teknis yang meningkatkan ketelitian, sementara sistem pelaporan pelanggaran (Whistleblowing System) berfungsi sebagai mekanisme deteksi dini yang krusial. Sinergi ini diperkuat oleh kualitas audit yang profesional untuk memitigasi asimetri informasi, meskipun tantangan tetap muncul dari adanya koneksi politik yang menuntut kewaspadaan lebih tinggi terhadap risiko inheren. Dengan demikian, Komite Audit yang berfungsi optimal bukan sekadar formalitas tata kelola, melainkan instrumen strategis yang memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan

pemangku kepentingan terhadap integritas finansial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cadbury, A. (1992). Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance. London: Gee & Co. Ltd.
- Collier, P. (1997). Stakeholders, Management and Control. London: ICSA Publishing.
- Keasey, K., & Wright, M. (1993). Issues in Corporate Accountability and Governance. *Accounting and Business Research*, 23(sup1), 291-303.
- Tricker, R. I. (1984). *Corporate Governance: Practices, Procedures and Powers in British Companies and Their Boards of Directors*. Oxford: Gower Press.
- Arif, M. F., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Hussain, S., dkk. (2021). Political connections and tax aggressiveness: The role of tax benefits awareness. *Journal of Corporate Taxation*.
- Manuela, A., & Sandra, A. (2022). Pengaruh diversitas gender dan komite audit terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*.
- Arif, M. F., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Kuntadi, C., & Pramesti, A. (2024). Pengaruh independensi komite audit dan whistleblowing system terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*.
- Nasional, K. K. T. L. (2022). Efektivitas whistleblowing system dalam mendeteksi fraud pada sektor publik dan privat. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas*.
- Prasetyo, J., & Harto, P. (2023). Proporsi keberagaman gender komite audit dan deteksi kecurangan laporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*
- Neldi, G. R., & Herawati, V. (2024). Analisis pengaruh kualitas audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Nurjanah, S. (2024). Peran komite audit perempuan dalam memitigasi audit delay. *Jurnal Tata Kelola Perusahaan*.
- Reynaldi, A. S., & Kuntadi, C. (2024). Kualitas audit sebagai penjamin keandalan laporan keuangan dan kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.